

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dan memegang peranan yang amat strategis untuk mengembangkan potensi seseorang. Dengan pendidikan, seseorang akan lebih siap dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga seseorang dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar di lingkungan formal yaitu sekolah. Kegiatan belajar mengajar tersebut tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa yang outputnya dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa merupakan penentu dari baik atau tidaknya kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu negara, serta menunjukkan kualitas siswa itu sendiri dalam upaya mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin baik hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka berdampak pada semakin baik pula kualitas pendidikan dan kualitas siswa itu sendiri, sebaliknya semakin rendah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka berdampak pada semakin rendah pula kualitas pendidikan dan kualitas siswa itu sendiri.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan suatu negara. Melalui proses belajar mengajar di sekolah, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya, sehingga akan berdampak pada perubahan perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik ke arah yang lebih positif, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti ataupun dari tidak paham menjadi paham. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Kualitas dan mutu pendidikan yang baik merupakan tujuan dan harapan yang dicita-citakan oleh setiap negara termasuk Indonesia, namun realitasnya kualitas dan mutu pendidikan tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang didambakan. Berdasarkan data yang dirilis oleh lembaga survei internasional menunjukkan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih sangat rendah, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh mantan Menteri Pendidikan Anies Baswedan yang menyatakan bahwa pendidikan Indonesia sedang dalam keadaan gawat darurat, dimana berdasarkan pada data pemetaan *The Learning Curve* dari *Pearson*, menunjukkan mutu pendidikan Indonesia menduduki peringkat 40 dari 40 negara yang mengikuti pemetaan pendidikan tersebut (Hidayat, 2014). Sejalan dengan pernyataan mantan Menteri Pendidikan Anies Baswedan, Wakil Presiden Jusuf Kalla pun menyatakan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih di bawah negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura (Saputri & Alamsyah, 2015).

Fakta tersebut didukung juga dengan data yang dirilis oleh *Human Development Index* (HDI) tahun 2015 yang menunjukan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan masih jauh dari negara lain, dimana posisi Indonesia berada pada urutan ke 112 dari 175 negara, posisi ini jauh di bawah Singapura yang berada pada posisi ke 28, Brunei Darusalam yang berada pada posisi ke 31, dan Malaysia yang berada pada posisi ke 58. Sedangkan, dalam artikel *British Broadcasting Corporation* (BBC) Indonesia, menyebutkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah ke delapan dari bawah yaitu peringkat ke 69 dari 76 negara (Coughlan, 2015). Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan negara Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Menyikapi hal tersebut, maka penting bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatnya mutu pendidikan negara Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan negara Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap sekolah dengan membiasakan siswa untuk belajar dengan

sebenarnya, sungguh-sungguh dan tentunya diperlukan sistem pendidikan yang baik, agar dapat menunjang siswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Secara umum, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku seseorang yang sudah mengalami proses belajar ini harus mengarah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya ketika sebelum melakukan kegiatan belajar.

Indikator keberhasilan dalam belajar di sekolah, biasanya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010, hlm. 22). Secara lebih luas, hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif menekankan pada pengetahuan, aspek afektif menekankan pada sikap, dan aspek psikomotor menekankan pada keterampilan motorik. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang menunjukkan hasil belajar siswa yang sering di nilai guru di sekolah untuk melihat penguasaan pengetahuan siswa dalam pengajaran (Tu'u, 2004, hlm. 76).

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan dari masing-masing sekolah. Hasil belajar siswa dapat diperoleh ketika dilaksanakannya kegiatan evaluasi pembelajaran seperti ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), dan ujian nasional (UN). Nilai ujian nasional biasanya dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan pendidikan skala nasional, dimana ujian nasional ini dilakukan hanya satu kali dan dilakukan secara serempak oleh pemerintah pada tiap tahap jenjang pendidikan. Ujian nasional merupakan salah satu syarat wajib yang harus diikuti oleh siswa untuk menyelesaikan setiap jenjang pendidikan di sekolah. Hasil ujian nasional ini akan memberikan gambaran bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, dapat diketahui rata-rata pencapaian hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri dan Swasta pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,86 untuk SMA Negeri dan 6,90 untuk SMA Swasta. Berdasarkan data tersebut, hasil ujian nasional SMA Negeri lebih kecil

daripada hasil ujian nasional SMA Swasta. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri dapat dilihat pada sepuluh SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1. 1**  
**Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi pada Sepuluh SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat**

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai UN Ekonomi		
		2013	2014	2015
1	SMAN 1 Padalarang	7,05	7,00	6,95
2	SMAN 1 Cisarua (*)	7,17	7,27	7,20
3	SMAN 1 Batujajar	6,76	6,08	6,80
4	SMAN 1 Gununghalu	7,03	7,21	6,00
5	SMAN 1 Lembang (*)	6,68	6,70	6,72
6	SMAN 1 Parongpong (*)	6,75	6,05	6,52
7	SMAN 1 Cililin	6,74	6,33	6,50
8	SMAN 1 Cipeundeuy	6,66	6,82	6,85
9	SMAN 1 Ngamprah	6,93	7,80	7,70
10	SMAN 1 Cipongkor	6,80	6,38	6,24
<b>Rata-Rata</b>		<b>6,86</b>	<b>6,77</b>	<b>6,75</b>

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, 2016 (data diolah)*

*(\*) Sekolah yang diteliti*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pencapaian hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada sepuluh SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2013 nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi sebesar 6,86, kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,09 sehingga nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi sebesar 6,77 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 0,02 sehingga nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi sebesar 6,75. Dari kesepuluh SMA Negeri di Kabupaten Bandung

Barat, hanya dua SMA Negeri yang rata-rata nilai ujian nasionalnya mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2014-2016 yaitu SMA Negeri 1 Lembang dan SMA Negeri 1 Cipeundeuy, sedangkan sisanya mengalami fluktuasi.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud melakukan penelitian berfokus pada sekolah yang berada di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat yaitu SMA Negeri 1 Lembang, SMA Negeri 1 Parongpong dan SMA Negeri 1 Cisarua. Dari ketiga sekolah yang berada di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat, hanya SMA Negeri 1 Cisarua yang memiliki nilai rata-rata ujian nasional tahun 2015 di atas nilai rata-rata ujian nasional pada SMA Negeri se-Kabupaten Bandung Barat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1. 2**  
**Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat**

No	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN Ekonomi	
		Rata-Rata UN Ekonomi se-Kabupaten Bandung Barat	2015
1	SMAN 1 Cisarua		7,20
2	SMAN 1 Lembang	6,75	6,72
3	SMAN 1 Parongpong		6,52

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, 2016 (data diolah)*

Data dan fakta tersebut tampaknya masih cukup relevan untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar siswa pada SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat yang masih belum optimal dan masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil belajar siswa yang belum optimal tersebut bisa saja disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal.

Cakupan yang lebih sempit untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah melalui nilai ulangan harian, UTS, dan UAS. Ulangan harian, UTS, dan UAS biasanya dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi pengajaran dan biasanya dijadikan syarat bagi siswa agar dapat naik kelas. Untuk bisa mengukur keberhasilan belajar siswa, maka ditentukanlah nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai acuan atau standar kelulusan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil observasi yang dilakukan pada SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat didapat hasil UAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan KKM sebesar 75 berikut ini.

**Tabel 1. 3**  
**Rata-Rata Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-Rata UAS	KKM	
				Di Atas	Di Bawah
1	SMAN 1 Cisarua	71	70,65	22	49
2	SMAN 1 Lembang	111	69,69	30	81
3	SMAN 1 Parongpong	56	67,68	11	45
		<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>175</b>

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Masing-Masing Sekolah (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi masing-masing sekolah. Jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat yang nilainya di atas KKM adalah 63 siswa atau 26,47%, sedangkan 175 siswa atau 73,53% belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi masing-masing sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.

Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru pada mata pelajaran ekonomi di masing-masing sekolah, diperoleh informasi secara umum bahwa masih banyaknya siswa yang mempunyai kebiasaan

belajar yang kurang baik, misalnya tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, masih ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, belajar pada saat akan menghadapi ujian saja, belajar tidak teratur, dan lain sebagainya. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi apabila siswa mempunyai keyakinan akan kemampuannya dan terbiasa menerapkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dalam kesehariannya.

*Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif sosial dari Bandura dan teori koneksionisme dari Thorndike. Menurut teori kognitif sosial proses belajar seseorang tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang meliputi lingkungan, personal, dan perilaku, dimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Interaksi antara variabel lingkungan, personal, dan perilaku ini sering disebut sebagai determinisme resiprokal (*reciprocal determinism*). Sedangkan, Menurut teori koneksionisme, belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon, jika sebuah respon menghasilkan efek yang memuaskan maka hubungan antara stimulus dengan respon akan semakin kuat. Seperti halnya ketika seseorang belajar, apabila ia mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik maka ia akan bersemangat dan puas akan hasil yang dicapai. Kemudian, karena rasa puas tersebut maka seseorang akan melakukannya secara berulang-ulang pada situasi yang sama dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009, hlm. 236), terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor intern, seperti sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.
2. Faktor ekstern, seperti guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Berbagai faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, namun faktor yang paling mendasar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah diri siswa itu sendiri yang biasa disebut faktor internal atau psikologisnya. Hal ini senada dengan

yang dikemukakan oleh Suwardi (dalam Rosyida, Utaya, & Budijanto, 2016, hlm. 18) yang menyatakan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologisnya sebesar 27,54%, dimana peran terbesar yang mengendalikan siswa dalam belajar adalah dirinya sendiri.

Dari sekian banyak faktor psikologi yang mempengaruhi hasil belajar siswa, pada penelitian ini hanya fokus pada efikasi diri dan kebiasaan belajar. Kedua faktor ini diduga mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Woolfolk, 2009, hlm. 127). Keyakinan tersebut akan memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan yang telah ditentukan. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi yakin bahwa untuk mencapai keberhasilan tertentu, mereka harus berupaya secara intensif dan pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan (Widyaninggar, 2014, hlm. 98). Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah biasanya menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, biasanya mau mengerjakan tugas-tugas yang sulit tersebut, karena siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi biasanya lebih tekun berusaha menguasai tugas-tugas pembelajaran. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat efikasi diri seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat efikasi diri yang tinggi akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan tingkat efikasi diri yang rendah akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Faktor internal lainnya yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2007, hlm. 128). Kebiasaan belajar ini merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa secara teratur dan berkelanjutan yang pada akhirnya akan menetap dan bersifat otomatis. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sering ditemukan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik.



Kebiasaan belajar yang baik ini yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, sementara kebiasaan belajar yang kurang baik akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, kebiasaan belajar yang baik akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, sementara kebiasaan belajar yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian penulis terhadap berbagai literatur, menunjukkan bahwa efikasi diri dan kebiasaan belajar telah terbukti memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar siswa yang baik diduga dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri yang tinggi dan adanya kebiasaan belajar yang baik. Penulis mengamati bahwa saat ini masih terdapat siswa yang kurang percaya diri akan kemampuannya sendiri dalam belajar dan masih adanya kebiasaan belajar yang kurang baik pada siswa, seperti kurangnya minat baca, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, telat mengumpulkan tugas, belajar pada saat akan menghadapi ujian saja, sering terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa menjadi hal yang perlu ditingkatkan, agar mutu pendidikan yang diharapkan semua pihak dapat tercapai. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran tentang efikasi diri, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat?

- b. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat?
- c. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat?
- d. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang efikasi diri, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.
- b. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.
- c. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada penelitian ini mengenai pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Ekonomi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai pengaruh efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi melalui efikasi diri dan kebiasaan belajar siswa.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca terkait masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat, serta dapat digunakan pula sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORITIS**

Bagian kajian pustaka atau landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan pengujian hipotesis.

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS for Window 20.00*.

### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan mengenai penafsiran dan penarikan kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, menjelaskan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk semua pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian.